

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering diderita perempuan di dunia sampai saat ini. Kanker pada leher rahim ini dialami oleh lebih dari 1,5 juta wanita dalam 5 tahun terakhir di seluruh dunia. Kanker serviks menempati peringkat kedua dari segi jumlah penderita kanker pada perempuan di Indonesia. Berdasarkan data 5 tahun terakhir, terjadi lebih dari 59.000 kasus kanker serviks dengan angka kejadian per tahun lebih dari 20.000 kasus dan sekitar 9.400 orang meninggal di Indonesia (WHO, 2012).

Oemiati, dkk. (2011) menunjukkan bahwa prevalensi tumor tertinggi berdasarkan provinsi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 9,66% dengan urutan jenis tumor tertinggi di Indonesia adalah tumor ovarium dan serviks yang mempunyai risiko berkembang menjadi kanker ovarium atau kanker serviks. Penjelasan yang memungkinkan adalah DIY merupakan wilayah yang paling sering dilakukan penelitian kanker, sehingga meningkatkan motivasi berobat pada pasien kanker. Motivasi berobat yang tinggi akan memberikan prevalensi yang besar.

Insidensi kanker serviks turun sekitar 70% selama 50 tahun terakhir karena adanya program deteksi dini dan tatalaksana yang baik di

Amerika Serikat. Angka penderita kanker serviks tidak mengalami penurunan, bahkan meningkat karena pengelolaan deteksi dini yang buruk dan populasi perempuan yang terus meningkat terjadi di negara-negara berkembang (Nuranna, dkk., 2008). Menurut survei, diperkirakan hanya 5% wanita di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang pernah menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks selama 5 tahun terakhir (Huda, 2011).

Tes *Pap Smear* dan tes IVA (inspeksi visual dengan aplikasi asam asetat) sudah cukup lama ditetapkan menjadi kebijakan deteksi dini kanker serviks oleh departemen kesehatan Indonesia. Angka pemeriksaan deteksi dini yang masih rendah dikarenakan belum adanya sistem pelayanan yang terorganisasi dengan baik. Tantangan lain dalam pencegahan kanker serviks adalah adanya keterbatasan sarana dan prasana, termasuk tenaga ahli yang kompeten dalam menangani penyakit ini secara merata (Nuranna, dkk., 2008).

Tenaga ahli kompeten sebagai tenaga ahli dalam deteksi dini kanker serviks adalah seorang yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik mengenai kanker serviks secara umum dan pemeriksaan deteksi dini secara khusus. Tenaga ahli yang diharapkan adalah petugas pelayanan kesehatan primer, terutama dokter umum dan bidan di puskesmas. Dokter umum dan bidan adalah petugas kesehatan pertama yang paling memungkinkan pertama kali menangani pasien sebelum pasien dirujuk ke perawatan yang lebih intensif.

Penelitian yang dilakukan di lima wilayah di Jakarta memberikan hasil sebanyak 52,8% petugas kesehatan primer memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks, sedangkan 66,7% memiliki sikap cukup baik mengenai program deteksi dini kanker serviks, dan 76,8% memiliki perilaku yang kurang mengenai deteksi dini kanker serviks (Fauziah, dkk., 2011).

Penjelasan mengenai hubungan pengetahuan yang kurang dan sikap yang hanya cukup terhadap perilaku yang buruk pemeriksaan deteksi dini kanker serviks belum dijabarkan. Hal tersebut penting untuk diketahui karena fakta menunjukkan bahwa masih tingginya angka insidensi kanker serviks di Indonesia yang disebabkan karena angka deteksi dini kanker serviks yang rendah. Data ini sangat bermanfaat sebagai acuan evaluasi terhadap deteksi dini kanker serviks terutama pada petugas kesehatan primer sehingga dapat meningkatkan upaya pencegahan penyakit kanker serviks.

Islam mengajarkan pencegahan suatu penyakit lebih baik daripada pengobatan suatu penyakit. Hal tersebut sesuai dengan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yang merupakan upaya pencegahan. Kita harus percaya bahwa Allah telah memberikan petunjuk adanya suatu penyakit dan akan memberikan kesembuhan bagi orang-orang yang beriman. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Qur'an surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
 الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (10: 57)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan Primer terhadap Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kota Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di puskesmas kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di puskesmas kota Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas kesehatan primer terhadap deteksi dini kanker serviks di puskesmas kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui nilai sikap petugas kesehatan primer terhadap deteksi dini kanker serviks di puskesmas kota Yogyakarta.

- c. Mengetahui nilai perilaku petugas kesehatan primer terhadap deteksi dini kanker serviks di puskesmas kota Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

###### **b. Bagi Petugas Kesehatan Primer**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan primer tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

###### **c. Bagi Instansi**

- 1) **Bagi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga memperluas pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## **2) Bagi Profesi Dokter**

Bagi dunia pendidikan kedokteran hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu kedokteran khususnya dan sebagai acuan atau sumber data untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## **3) Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## **E. Keaslian Penelitian**

Setelah penulis melakukan telaah pustaka, penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan primer

terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks ini belum pernah dilakukan di puskesmas kota Yogyakarta. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Bakemeier RF, Krebs LU, Murphy JR, Shen Z, Ryals T (1995)	Attitudes of Colorado Health Professionals Toward Breast and Cervical Cancer Screening in Hispanic women	Sikap dokter, perawat, dan petugas kesehatan terhadap deteksi dini kanker serviks cukup baik dengan kendala biaya, masalah sosial, dan rasa malu pada pasien	Meneliti sikap penyedia layanan kesehatan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan desain penelitian analitik <i>cross sectional</i>	1. Sampel yang digunakan dokter, perawat dan petugas kesehatan 2. Variabel bebas yang digunakan sikap dokter, perawat dan petugas kesehatan
2	T Aldrich, D Becker, S G Garcia, D Lara (2003)	Mexican Physicians' Knowledge and Attitudes about the Human Papillomavirus and Cervical Cancer: A National Survey	1.80% dokter umum dan dokter kandungan mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang HPV dan kanker serviks, tetapi tidak memiliki pengetahuan rinci 2. Dokter kandungan mempunyai pengetahuan tentang HPV dan kanker serviks lebih baik daripada dokter umum 3. Dokter umum dan dokter kandungan mendukung adanya deteksi, pengelolaan, dan konseling dini mengenai HPV dan kanker serviks	Meneliti pengetahuan dan sikap penyedia layanan kesehatan terhadap kanker serviks dalam hal skrining dan pengelolaan.	1. Desain penelitian yang digunakan analitik X2 2. Sampel yang digunakan dokter umum dan dokter kandungan
3	Rathi MF, Jimmy PW, Rossalina L, Amanda PU, Rahmat C, Setyawati B (2008)	Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pusat Pelayanan Primer di Lima Wilayah DKI Jakarta	1. 52, 8% petugas layanan primer memiliki pengetahuan kurang mengenai kanker serviks 2. 66,7% petugas layanan primer memiliki sikap cukup mengenai deteksi dini kanker serviks 3. 76,8% petugas layanan primer memiliki perilaku kurang mengenai deteksi dini kanker serviks	Meneliti pengetahuan, sikap, dan perilaku petugas kesehatan primer terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode penelitian <i>cross sectional</i>	Desain penelitian deskriptive atau hanya pemaparan suatu kasus